

Pendampingan Penggunaan Internet Sehat di SD Negeri Mangasa Kota Makassar

¹⁾Sri Rahayu Muh. Saleh, ²⁾Ainun Arizah, ³⁾Elya Septiani


^{1,3)}Ilmu Administrasi Negara, STISIP Veteran Palopo, Palopo, Indonesia

²⁾Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Email Corresponding: sriahayu@stisiveteran.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Internet Teknologi Penyuluhan Anak-anak Dampak internet	Kehadiran internet di tengah masyarakat, telah mengubah pola hidup serta kebudayaan manusia dalam segala hal, baik dalam bekerja, belajar, berbelanja, berkomunikasi dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Meskipun internet menyediakan akses ke sejumlah besar informasi dan sumber daya, penting untuk menyadari bahwa tidak semua konten cocok atau aman bagi pengguna “muda”. Penggunaan internet tanpa pendampingan dan pengawasan akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Tulisan ini bertujuan untuk melihat sejauh apa pemahaman anak terhadap internet serta mengedukasi para peserta akan pentingnya berinternet sehat, aman, serta kiat menggunakan internet secara bijak. Metode yang digunakan dengan membentuk kelompok PKM, persiapan, pelaksanaan PKM, dan evaluasi pelaksanaan PKM. Kegiatan diikuti oleh 25 peserta yaitu siswa/siswi SD Negeri Mangasa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa internet digunakan oleh peserta untuk tugas sekolah, bermain game, melihat video, dan jejaring sosial. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemutaran Video Edukasi dengan materi pengertian internet, perangkat yang dapat terhubung dengan internet, cara kerja internet, fungsi serta manfaat internet, hal yang berbahaya dalam penggunaan internet serta cara penggunaan internet yang baik dan benar. Hasil sosialisasi menunjukkan para peserta semakin memahami pentingnya berinternet sehat, aman, serta kiat menggunakan internet secara bijak. Selain itu, peserta dapat meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari internet.
Keywords: Internet Technology Extension Children Internet Impact	ABSTRACT The presence of the internet has transformed human lifestyles and cultures in various aspects, including work, learning, shopping, and communication. While it provides access to a vast amount of information, not all content is suitable or safe for young users. Unsupervised internet use can negatively impact child development. This writing aims to assess children's understanding of the internet and educate them on the importance of safe and healthy internet practices. We used a community service approach that included preparation, implementation, and evaluation, involving 25 participants from SD Negeri Mangasa. Findings revealed that participants primarily used the internet for school assignments, gaming, watching videos, and social networking. The program included an educational video covering the definition of the internet, devices that connect to it, how it works, its functions and benefits, potential dangers, and guidelines for responsible use. The outreach results indicated that participants gained a better understanding of the importance of healthy internet use and strategies for wise online practices. Furthermore, they learned to minimize negative impacts while maximizing the positive aspects of the internet.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Internet merupakan jaringan dari banyak jaringan yang terdiri dari jaringan pribadi, umum, akademik, bisnis dan pemerintah lokal (Hidayanto, 2015). Internet menjadi alat yang berharga pada era sekarang ini. Tidak mungkin bagi kita untuk menolak penggunaan internet karena adanya beberapa alasan yang kuat. Internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern kita dan memiliki dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang komunikasi, informasi, pendidikan, bisnis, dan hiburan. Internet sendiri merupakan media berbagi informasi yang tak terbatas oleh ruang dan waktu (Santi

Ika Murpratiwi, 2023). Rasio pengguna internet berbanding dengan jumlah penduduk setiap tahun di Indonesia pada usia 13-18 tahun berada pada 98,20% dan berkontribusi sebanyak 12,15%. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (JPJII), 2023)

Kehadiran internet di tengah masyarakat, telah mengubah pola hidup serta kebudayaan manusia dalam segala hal, baik dalam bekerja, belajar, berbelanja, berkomunikasi dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Saat ini masyarakat cenderung lebih suka berkomunikasi lewat internet, seperti dalam berkiriman surat elektronik, menggunakan jejaring sosial dan lainnya karena dianggap lebih efisien dan efektif (Puspitasari, 2021). Meskipun internet menyediakan akses ke sejumlah besar informasi dan sumber daya, penting untuk menyadari bahwa tidak semua konten cocok atau aman bagi pengguna “muda”. Kelayakan penggunaan internet bergantung pada salah satu faktor yaitu kematangan individu dimana hal tersebut bukan momok utama bagi kalangan anak-anak dan remaja. Indikasi timbulnya potensi risiko dan bahaya terutama kepada anak-anak, mengingat tidak adanya batasan usia tertentu dalam menggunakan internet. dr. Kristiana Siste mengatakan sebagian besar waktu yang dihabiskan anak-anak dan remaja di internet adalah untuk bermain gim *online* serta media sosial. Jenis permainan yang paling banyak dimainkan adalah *multiplayer online battle arena* (MOBA) dengan 46 persen dan media sosial sebanyak 23,2 persen (CNN Indonesia Team, 2021).

Pada dasarnya internet diharapkan bisa mendukung proses pembelajaran anak, tetapi harus disadari juga bahwa internet itu seperti pisau bermata dua, memiliki sisi positif dan negatif (D. Montanesa and Y. Karneli, 2021). Untuk mengurangi dampak negatif yang dihadapi anak-anak melalui media internet, maka dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai cara berinternet (Angela Huang, 2021). Oleh karena itulah pengabdian ini bertujuan untuk melihat sudah sejauh apa pemahaman anak akan hal tersebut serta memaksimalkan potensi positif internet dan mengurangi risiko negatif yang mungkin timbul.

II. MASALAH

Sejak usia dini, anak-anak zaman sekarang telah diperkenalkan perangkat teknologi informasi untuk mengonsumsi informasi, *entertainment* dan *game* yang tersedia di internet. Namun, penggunaan internet tanpa pendampingan dan pengawasan akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak (Sri Ratna Wulan, 2023). Misalnya:

1. Konten Tidak Pantas

Konten yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan usia dapat sangat merugikan bagi perkembangan peserta didik sekolah dasar (Haryani & Susanti, 2018). Dunia *online* berisi berbagai materi eksplisit, kekerasan, dan berorientasi dewasa yang mungkin tidak cocok untuk pengguna muda. Ini termasuk pornografi, kekerasan grafis, perkataan yang mendorong kebencian, dan bentuk konten berbahaya lainnya, yang dapat berdampak negatif bagi emosional, psikologis, dan bahkan perilaku. Konten yang tidak pantas dapat ditemukan secara tidak sengaja saat melakukan pencarian atau melalui iklan *pop-up*. Penting bagi orang tua dan wali untuk menerapkan *filter* dan kontrol untuk membatasi akses ke situs web dan konten yang tidak sesuai usia.

2. Penindasan siber

Cyberbullying atau perundungan dunia maya umumnya terjadi kepada anak-anak dan remaja (Kurniawan, 2021). Anak-anak dapat menjadi sasaran para pelaku intimidasi yang menggunakan internet sebagai media untuk melecehkan, mengintimidasi, atau mempermalukan. *Cyberbullying* dapat terjadi melalui berbagai cara seperti mengirimkan pesan yang menyakitkan, menyebarkan rumor, membagikan foto atau *video* yang memalukan, atau menyamar sebagai orang lain. Anonimitas yang disediakan oleh internet sering kali membuat para pelaku intimidasi semakin berani dan menyulitkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah tersebut secara efektif. Konsekuensi dari *cyberbullying* bisa sangat parah, menyebabkan tekanan emosional, rendahnya harga diri, depresi, kecemasan, isolasi sosial, dan bahkan melukai diri sendiri atau bunuh diri dalam kasus yang ekstrim. Orang tua harus tetap waspada terhadap aktivitas *online* anak mereka dan memberi mereka dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk menghadapi situasi *cyberbullying*.

3. Predator Daring

Internet juga membuat anak-anak berisiko menghadapi predator *online*. Orang-orang ini menggunakan berbagai taktik untuk merawat dan memanipulasi anak-anak untuk tujuan jahat mereka, seperti eksploitasi seksual atau penculikan. Predator sering kali menyamar sebagai individu yang dapat dipercaya, membuat profil palsu, dan menggunakan teknik menipu untuk mendapatkan kepercayaan anak-anak. Mereka

mungkin terlibat dalam percakapan *online*, secara bertahap membangun hubungan emosional dengan anak tersebut sebelum mencoba mengeksploitasinya. Sangat penting bagi orang tua dan wali untuk mendidik anak-anak tentang potensi bahaya berinteraksi dengan orang asing secara *online* dan mengajari mereka tentang praktik *online* yang aman, termasuk tidak membagikan informasi pribadi atau mengatur pertemuan offline dengan orang yang mereka temui secara *online*.

4. Masalah Privasi

Anak-anak mungkin belum sepenuhnya memahami konsep privasi atau implikasi jangka panjang dari berbagi informasi pribadi secara *online*. Mereka mungkin tanpa sadar mengungkapkan rincian sensitif seperti nama lengkap, alamat, sekolah, nomor telepon, atau bahkan foto yang dapat disalahgunakan oleh individu jahat. Informasi ini dapat digunakan untuk pencurian identitas, penguntitan, atau tujuan berbahaya lainnya. Orang tua harus mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya menjaga informasi pribadi dan mendorong mereka untuk menggunakan pengaturan privasi di platform media sosial dan layanan *online* lainnya. Diskusi rutin tentang penggunaan internet yang bertanggung jawab dapat membantu anak-anak mengembangkan rasa kewarganegaraan digital dan melindungi privasi mereka.

5. Kecanduan dan Durasi Layar Berlebihan

Banyaknya waktu yang digunakan untuk mengakses internet membuat remaja menjadi enggan beraktifitas fisik (Florensa et al., 2023), mengganggu pola tidur, interaksi sosial, dan membatasi keterampilan komunikasi tatap muka. Penting bagi orang tua untuk menetapkan batasan waktu pemakaian perangkat, mendorong aktivitas *offline* yang sehat, dan mendorong gaya hidup seimbang. Ketersediaan konten *online*, platform media sosial, game, dan hiburan yang terus-menerus dapat menyebabkan perilaku adiktif yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik, kesejahteraan mental, kinerja akademik, dan perkembangan anak secara keseluruhan.

III. METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode edukasi melalui pemutaran video informatif. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan tiga orang dosen, masing-masing dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan STISIP Veteran Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 1. Langkah Pelaksanaan

Metode							
Pembentuk an kelompok PKM	Perencanaan kegiatan seperti waktu dan lokasi	Pembuatan Video Edukasi	Pelaksanaan n PKM	Sasaran memperoleh pengetahuan dari PKM	Evaluasi pelaksanaan PKM	Pembuatan laporan akhir	Terbitkan luaran jurnal

a. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan menghimpun persoalan yang menjadi pembahasan dalam pelaksanaan PKM. Selain itu, disusun materi penyuluhan yang akan disampaikan. Kami juga melakukan konsultasi dan koordinasi dengan pihak mitra terkait perencanaan kegiatan, termasuk waktu pelaksanaan, alat yang dibutuhkan, lokasi, serta materi yang akan disampaikan. Sebelum pelaksanaan, dilakukan pre-test untuk mengidentifikasi pemahaman awal peserta tentang Internet Sehat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 15 Januari 2024. Lokasi pengabdian adalah di SD Negeri Mangasa, yang beralamat di Jl. Pallantikang No. 1, Katangka, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, dan di Jl. Borong Raya Baru No. 3, Batua, Kec. Manggala, Kota Makassar. Keadaan sekolah cukup kondusif karena lingkungannya mendukung proses belajar mengajar yang efektif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengumpulkan 25 siswa dari kelas V pada suatu ruangan kelas, kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi tentang Internet Sehat. Kami memastikan peserta dapat melihat dan mendengar video dengan baik.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah kegiatan PKM tentang Internet Sehat. Manfaat dari pengabdian ini adalah memberikan wawasan tentang pentingnya internet untuk pendidikan, serta kemampuan untuk menggunakan internet secara bijak dan optimal (Ika Kurniawati, 2023). Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test, serta teknik tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan untuk menghimpun data tentang pengetahuan dan kenyataan di lapangan. Selain itu, evaluasi dilakukan juga untuk memastikan bahwa setiap tindakan sudah sesuai dengan instruksi dan strategi yang telah ditentukan. Tahap pasca kegiatan melibatkan analisis mendalam terhadap keberhasilan pengabdian masyarakat serta evaluasi dampak pada peserta. (Ardianto & Kartika Wibisono, 2023).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi dan identifikasi lapangan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak mitra di SD Negeri Mangasa, Kabupaten Gowa. Proses ini meliputi penentuan waktu, lokasi, dan jumlah peserta yang terlibat. Koordinasi ini penting untuk memastikan semua pihak memahami tujuan dan metode pelaksanaan kegiatan (lihat Gambar 2).



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Mangasa

2. Pelaksanaan Kegiatan dan Pemutaran Video Edukasi

Kegiatan Pengabdian dilakukan pada 15 Januari 2024 berlokasi di SD Negeri Mangasa, yang beralamat di Jl. Pallantikang No. 1, Katangka, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa. Kegiatan melibatkan 25 siswa dan siswi.

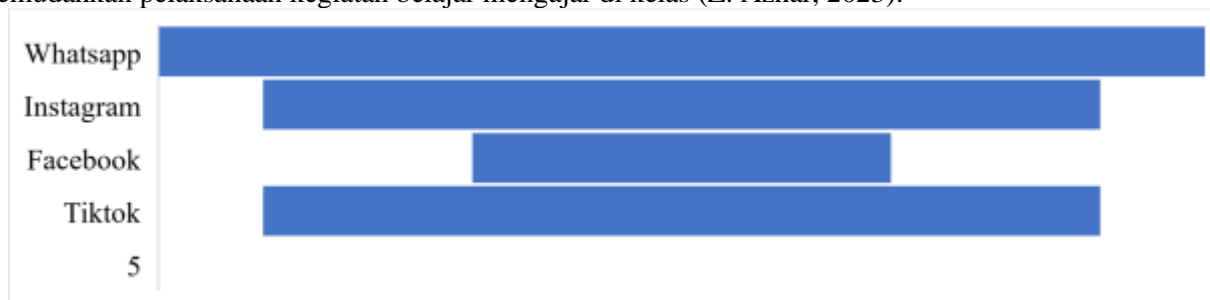
Tabel 2. Materi Kegiatan

No.	Materi	Tutor
1.	Pembukaan dan Sambutan	Elya Septiani, S.IP., M.AP
2.	Diskusi Interaktif	Sri Rahayu Muh. Saleh, S.H., M.H.
3.	Sosialisasi Internet Sehat	Sri Rahayu Muh. Saleh, S.H., M.H. Ainun Arizah, S.Pd., M.Si
4.	Diskusi Interaktif	Ainun Arizah, S.Pd., M.Si
5.	Penutup	Elya Septiani, S.IP., M.AP



Gambar 2. Peserta menjelaskan pola penggunaan internet dan gadget

Kegiatan diawali dengan diskusi interaktif, di mana peserta diminta untuk menjelaskan pengetahuan mereka tentang perangkat gadget dan pola penggunaan internet. Hasil diskusi interaktif menunjukkan bahwa kegiatan yang paling banyak dilakukan oleh peserta adalah mengerjakan tugas sekolah, di mana penggunaan fasilitas internet menjadi sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Hadirnya fasilitas internet dapat dimanfaatkan guru selaku pendidik sebagai sarana transfer informasi materi interaktif ke siswa sehingga memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas (Z. Azhar, 2023).



Gambar 3. Data penggunaan media sosial para peserta

Selanjutnya, gambar diatas menunjukkan bahwa semua peserta (100%) memiliki akun media sosial, dengan rincian: WhatsApp (100%), Instagram (80%), Facebook (40%), dan TikTok (80%). Hasil ini mengindikasikan tingginya keterlibatan siswa dalam platform media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang bervariasi tentang penggunaan gadget, namun juga menyoroti perlunya pendidikan mengenai penggunaan internet yang aman. Berdasarkan kriteria tersebut, peserta penyuluhan relevan untuk mendapatkan pemahaman mendalam cara penggunaan internet yang aman bagi pengguna aktif internet, terutama pada pengguna yang masih dibawah umur.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran video edukasi menggunakan LCD, yang memberikan informasi penting tentang cara penggunaan internet yang aman dan efektif. Video ini mencakup pengenalan tentang internet, perangkat yang terhubung ke internet, cara kerja internet, serta fungsi dan manfaatnya, seperti terlihat pada Gambar 4. Materi ini dirancang untuk membantu peserta memahami cara menggunakan gadget secara bijak dan aman.(Yulia Candra Lestari, 2022)



Gambar 4. Potongan Video Edukasi Internet Sehat

V. KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi interaktif menunjukkan bahwa pengadaan sosialisasi “Penggunaan Internet Sehat” diperlukan oleh siswa-siswi SD Negeri Mangasa dikarenakan dalam aktivitas sehari-hari, seperti proses pembelajaran dan kehidupan bersosial melalui media sosial yang membutuhkan penggunaan internet. Melalui video edukasi diberikan penjelasan pemahaman detail guna membantu mereka terhindar dari resiko, bahaya, konten, situs, dan hal-hal lainnya yang bersifat negatif yang seharusnya tidak menjadi “konsumsi” mereka. Diskusi interaktif menunjukkan para peserta semakin memahami pentingnya berinternet sehat, aman, serta kiat menggunakan internet secara bijak. Selain itu, peserta dapat meminimalisir dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari internet.

Untuk perkembangan dan keberlanjutan kegiatan ini diharapkan kedepannya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuisioner ringkas kepada peserta melalui *Google Form* mengenai kegiatan yang telah diikuti. Pelaksana juga dapat melakukan kegiatan dengan mengundang orang tua wali dari siswa/siswi sehingga pemahaman bukan hanya diterima oleh siswa/siswi peserta, tetapi juga orang tua wali yang dapat terlibat langsung dalam pengawasan peserta secara langsung tanpa terbatas waktu dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela Huang. (2021). Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar. *Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15–21.
- Ardianto, R., & Kartika Wibisono, S. (2023). Transformasi Menuju Keseimbangan Informasi melalui Pemahaman Internet Sehat dan Aman (INSAN) Pada Majelis Ta’lim Jamie Al-Munawwaroh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 2(4), 260–268. <https://doi.org/10.35960/pimas.v3i1.1301>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (JPJII). (2023). *Survei Penetrasi dan Perilaku Internet*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (JPJII).
- CNN Indonesia Team. (2021). *Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet*. CNN Indonesia Team.
- D. Montanesa and Y. Karneli. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidik*, 3(3), 1059–1066.
- Florensa, M. V. A., Paula, V., Diannita, C. G., Fangidae, E., Watania, L. N., Barus, N. S., & Hapsari, K. Y. (2023). PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENCEGAH KECANDUAN INTERNET DENGAN AKTIVITAS FISIK PADA REMAJA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4848. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17313>
- Haryani, P., & Susanti, E. (2018). *SOSIALISASI INTERNET SEHAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENGGUNAAN KONTEN PORNOGRAFI DI INTERNET BAGI PEMUDA PEMUDI GEDONGKUNING, TEGALTANDAN, BANGUNTAPAN, BANTUL*.

- Hidayanto, F. and Z. I. M. (2015). Pentingnya Internet Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 21–24.
- Ika Kurniawati, M. R. F. F. A. H. (2023). Sosialisasi Internet Sehat Dan Aman Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Yayasan Mathlaul Anwar Satu. *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta*, 3(1), 25–31.
- Kurniawan, R. (2021). Penggunaan Internet yang Sehat dan Aman di Kalangan Masyarakat dan Pelajar. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 15–21.
- Puspitasari, T. (2021). Penggunaan Internet Yang Sehat Dan Aman di Era Milenial Smk Pgri 31 Legok. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–50.
- Santi Ika Murpratiwi, S. E. A. I. G. P. S. W. A. A. (2023). Sosialisasi Internet Sehat Dan Pelatihan Penggunaan Internet Sebagai Media Penunjang Pembelajaran Di SD Negeri Anggaraksa. *JBegaTI: Jurnal Begawe Teknologi Informasi*, 4(2), 256–263.
- Sri Ratna Wulan, A. M. C. F. A. R. A. B. J. L. M. (2023). Pelatihan Penggunaan Internet Sehat Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Insani*, 4(2), 342–351.
- Yulia Candra Lestari. (2022, August). *Safety Anak (Bahaya Gadget pada Anak)*. KEMENKES.
- Z. Azhar, N. M. J. H. A. Z. H. and H. S. (2023). Sosialisasi Penggunaan Komputer Dan Internet Sehat Bagi Siswa Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2194–2225.